

## **ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG WISATA PANTAI TELUK KUPANG**

**Diana Muskananfolo, Demak E.R Damanik,  
Maria Teresia Danong, Siprianus Radho Toly**

*Program Studi Biologi FST Undana*

### **ABSTRAK**

Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Teluk Kupang merupakan kawasan pelestarian alam dengan tujuan untuk pariwisata dan rekreasi alam, yaitu Pantai Nunsui, Pantai Lasiana dan Pantai Manikin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian wisata, daya dukung kawasan dan persepsi masyarakat di Pantai Teluk Kupang. Metode yang digunakan yaitu *deskriptif kuantitatif* dengan responden 124 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kawasan Pantai Teluk Kupang yang meliputi Pantai Nunsui dan Pantai Lasiana di kategorikan tergolong sesuai dengan nilai IKW sebesar 85,71% dan 82,14% sedangkan Pantai Manikin tergolong sesuai bersyarat dengan nilai IKW sebesar 73,80%. DDK pantai Teluk Kupang yaitu Pantai Nunsui dapat menampung pengunjung maksimum 810 org/hr, Pantai Lasiana 1.862 org/hr dan Pantai Manikin 511 org/hr. Waktu kunjungan wisata di Pantai Nunsui, Lasiana dan Manikin berkisar 3-4 jam dengan presentase sebesar 60,00%, sedangkan Pantai Manikin sebesar 66,67%. Sumber air bersih dan MCK di Pantai Nunsui dan Pantai Manikin tergolong kurang baik dengan presentase 65,11% dan 100%, sedangkan Pantai Lasiana tergolong baik dengan presentase 54,34%. Tempat parkir di Pantai Nunsui dan Pantai Manikin tergolong kurang baik dengan presentase sebesar 100%, sedangkan Pantai Lasiana tergolong cukup baik dengan presentase 39,13%. Transportasi dan akses jalan menuju Pantai Nunsui, Lasiana dan Manikin dalam kondisi baik dengan presentase sebesar 53,48%, 60,86% dan 51,42%. Tempat sampah di Pantai Nunsui tergolong kurang baik dengan presentase 100%, Pantai Lasiana tergolong baik dengan presentase 54,34%, sedangkan Pantai Manikin tergolong cukup baik dengan presentase 57,14%. Papan informasi di Pantai Nunsui dan Pantai Lasiana tergolong baik dengan presentase 58,13% dan 54,34%, sedangkan Pantai Manikin tergolong cukup baik dengan presentase 51,42%. Loker masuk di Pantai Nunsui tergolong kurang baik dengan presentase 100%, sedangkan Pantai Lasiana dan Pantai Manikin tergolong baik dengan presentase 47,82% dan 51,42%. Kondisi ekologi di Pantai Lasiana dan Pantai Manikin tergolong sangat indah dengan presentase 54,34% dan 57,14%, sedangkan Pantai Nunsui tergolong indah dengan presentase 46,51%.

**Kata kunci** : *Pantai Teluk Kupang, Analisis Kesesuaian, Daya Dukung Kawasan, Persepsi Masyarakat.*

Taman Wisata Alam Laut (TWAL) adalah suatu kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam (BBKSDA, 2014). Kawasan Laut di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang ditunjuk sebagai Taman Wisata Laut Teluk Kupang dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 18/Kpts-II/1993 tanggal 28 Januari 1993 dengan luasan 50.000 Ha dan sesuai SK Menhut Nomor: SK. 3911/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 14 Mei 2014 adanya perubahan luas menjadi 66.137,99 Ha. Kawasan Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Kupang sangat luas, namun yang sedang berkembang sebagai daerah tujuan wisata yaitu Pantai Nunsui, Pantai Lasiana dan Pantai Manikin. Lokasi ketiga obyek wisata berada sangat dekat dan bersampingan jika kita melihat dari salah satu sisi ujung pantai. Letaknya sangat strategis dan mudah diakses ke lokasi obyek wisata. Berdasarkan survei awal pada lokasi penelitian, menunjukkan bahwa letak geografis pada suatu wilayah memiliki panorama dan ciri khas yang berbeda dari masing-masing obyek wisata pantai. Keunikan dari masing-masing obyek wisata menjadikan lokasi wisata pantai sangat menarik sebagai lokasi untuk berwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pihak pemerintah bahwa, status kepemilikan lahan yang ada di masing-masing obyek wisata berbeda-beda, Pantai Nunsui dikelola oleh masyarakat setempat, Pantai Lasiana dikelola oleh Pemerintah Provinsi NTT dan Pantai Manikin dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kupang.

Pemanfaatan kawasan pantai sebagai obyek wisata memberikan kontribusi bagi masyarakat dan pemerintah, namun jika tidak dikelola dengan baik dapat merusak lingkungan obyek wisata. Kajian mengenai tingkat kesesuaian kawasan pantai, daya dukung kawasan dan persepsi masyarakat mengenai obyek wisata perlu dilakukan, sehingga kelestarian alamnya tetap terjaga dengan baik.

## MATERI DAN METODE

### Prosedur penelitian

- Pengukuran aspek ekologi, meliputi: kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutup lahan pantai, pengamatan biota berbahaya dan ketersediaan air tawar.
- Pengukuran daya dukung kawasan
- Persepsi masyarakat mengenai obyek wisata berdasarkan tahap wawancara. Penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling*.

### Analisis Data

**1. Analisis kesesuaian kawasan pantai,** yaitu kedalaman air laut, tipe pantai, lebar pantai, material dasar, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan, penutup lahan pantai, pengamatan biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. Rumus yang dapat di gunakan untuk menghitung kesesuaian wisata pantai (Yulianda, 2007), yaitu:

$$IKW = \sum_{i=0}^n \left( \frac{Ni}{Nmaks} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai parameter ke-i (Bobot × Skor)

Nmaks: Nilai maksimum dari suatu kategori wisata (84)

i : parameter kesesuaian

n : jumlah jenis parameter

Sesuai : 75–100%

Sesuai bersyarat : 50–<75 %

Tidak sesuai : <50 %

- 2. Analisis daya dukung kawasan,** daya dukung ekowisata tergolong spesifik dan lebih berhubungan dengan daya dukung lingkungan (biofisik dan sosial) terhadap kegiatan pariwisata dan pengembangannya (Yulisa *dkk*, 2016). Daya dukung wisata dapat dihitung dengan rumus (Haroen, 2011) yaitu :

$$DDK = Kx \frac{Lp}{Lt} x \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan :

DDK : Daya dukung kawasan

K : Potensi ekologi pengunjung per satuan unit area.

Lp : Luas area atau panjang area yang dimanfaatkan.

Lt : Unit area untuk kategori tertentu (50 m<sup>2</sup>)

Wt : Waktu yang disediakan oleh kav

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh setiap pengunjung untuk setiap kegiatan.

### **3. Persepsi wisatawan terhadap keindahan dan kenyamanan kawasan obyek wisata,**

Analisis mengenai persepsi wisatawan digunakan untuk mengetahui tingkat keindahan dan kenyamanan obyek wisata. Tingkat keindahan dan kenyamanan menurut Yulianda (2004) dibagi atas keindahan dan kenyamananalam lokasi wisata. Penilaian terhadap keindahan kawasan dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan (kuisisioner) yang ditujukan kepada wisatawan. Secara kuantitatif dapat dihitung dengan rumus (Yulianda, 2004), yaitu

$$Ka = \frac{ERs}{ERo} x 100\%$$

Keterangan :

ERs : Jumlah responden yang mengatakan indah

ERo : Jumlah seluruh responden

Ka : Nilai keindahan alam (%)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Kesesuaian Kawasan Pantai

Tabel 1. Parameter kesesuaian kawasan obyek wisata pantai

No	Parameter	Bobot	Kategori	Hasil Pengukuran Parameter Penelitian					
				I Nun ui	$\Sigma$	II Lasiana	$\Sigma$	III Maniki n	$\Sigma$
1.	Kedalaman (m)	5	0-3	3	15	3	15	3	15
2.	Tipe pantai	5	Pasir putih			3	15		
			Pasir putih sedikit karang	2	10			2	10
3.	Lebar pantai (m)	5	>15	3	15				
			10-15			2	10	2	10
4.	Material dasar perairan	3	Pasir	3	9				
			Karang, berpasir			2	6	2	6
5.	Kecepatan arus (m/dt)	3	0,17-0,34	2	6	2	6	2	6
6.	Kemiringan Pantai ( $^{\circ}$ )	3	10-25	2	6	2	6	2	6
7.	Kecerahan perairan (%)	1	>80					3	3
			>50-80	2	2	2	2		
8.	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	3	3	3	3	3	3
9.	Biota Berbahaya	1	Tidak ada	3	3	3	3	3	3
10.	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	1	<0.5 (km)	3	3	3	3		
			>2 km					0	0
<b>Nmaks</b>		<b>84</b>			<b>72</b>		<b>69</b>		<b>62</b>

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui nilai IKW, yaitu

1. Indeks kesesuaian kawasan wisata

Pantai Nunsui dapat diketahui, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{IKW} &= \sum_{i=0}^n \left( \frac{N_i}{N_{\text{maks}}} \right) \times 100\% \\ &= (72/84) \times 100\% \\ &= 85,71 \% \text{ (Kategori Sesuai)} \end{aligned}$$

2. Indeks kesesuaian kawasan wisata

Pantai Lasiana dapat diketahui, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{IKW} &= \sum_{i=0}^n \left( \frac{N_i}{N_{\text{maks}}} \right) \times 100\% \\ &= (69/84) \times 100\% \\ &= 82,14 \% \text{ (Kategori Sesuai)} \end{aligned}$$

3. Indeks kesesuaian kawasan wisata

Pantai Manikin dapat diketahui, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{IKW} &= \sum_{i=0}^n \left( \frac{N_i}{N_{\text{maks}}} \right) \times 100\% \\ &= (62/84) \times 100\% \\ &= 73,80 \% \text{ (Kategori Sesuai Bersyarat)} \end{aligned}$$

## **B. Daya dukung kawasan pantai**

### **1. Pantai Nunsui**

$$\text{DDK} = Kx \frac{Lp}{Lt} x \frac{Wt}{Wp}$$

$$\text{DDK} = 1 \times \frac{15.223}{50} \times \frac{8}{3}$$

$$\text{DDK} = 1 \times 304,46 \times 2,66$$

$$\text{DDK} = 810 \text{ org/hr/kawasan}$$

### **2. Pantai Lasiana**

$$\text{DDK} = Kx \frac{Lp}{Lt} x \frac{Wt}{Wp}$$

$$\text{DDK} = 1 \times \frac{35.000}{50} \times \frac{8}{3}$$

$$\text{DDK} = 1 \times 700 \times 2,66$$

$$\text{DDK} = 1.862 \text{ Org/hr/kawasan}$$

### **3. Pantai Manikin**

$$\text{DDK} = Kx \frac{Lp}{Lt} x \frac{Wt}{Wp}$$

$$\text{DDK} = 1 \times \frac{9.598}{50} \times \frac{8}{3}$$

$$\text{DDK} = 1 \times 191,96 \times 2,66$$

$$\text{DDK} = 511 \text{ org/hr/kawasan.}$$

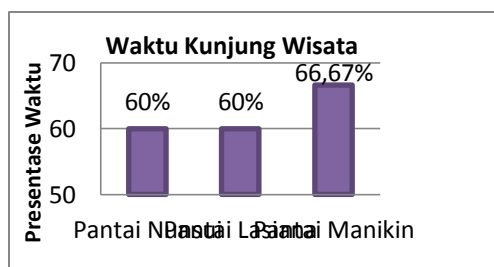
Berdasarkan hasil perhitungan daya dukung kawasan wisata, Pantai Nunsui mampu memampung jumlah pengunjung sebesar 810 org/hr/kawasan, Pantai Lasiana sebesar 1.862 org/hr/kawasan, sedangkan Pantai Manikin sebesar 511 org/hr/kawasan. Menurut Haroen, (2011) dan Yulianda, (2007) Nilai Lt menunjukkan, nilai daya dukung fisik yang dibutuhkan setiap pengunjung untuk dimanfaatkan sebagai area untuk setiap aktivitas wisata, seperti berpiknik di kawasan pantai adalah sebesar 50 m<sup>2</sup>. Dari hasil perhitungan yang didapatkan, nilai daya dukung kawasan merupakan jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat mengunjungi areal obyek wisata Pantai, yaitu Pantai Nunsui, Pantai Lasiana dan Pantai Manikin setiap minggunya dengan tetap memperoleh kepuasan saat berwisata. Nilai DDK wisata pantai jika dikaitkan dengan jumlah estimasi kunjungan Pantai Nunsui yaitu rata-rata 200 pengunjung/bulan, Pantai Lasiana sekitar 250 pengunjung/bulan dan Pantai Manikin 150 pengunjung/bulan, maka masih sangat jauh dibawah nilai daya dukung fisik dengan hasil perhitungan Pantai Nunsui sebesar 810 pengunjung/hari, Pantai Lasiana 1.862 pengunjung/hari dan Pantai Manikin 511 pengunjung / hari, hal ini perlu

pengelolaan yang lebih baik di kawasan pantai, namun tidak menghilangkan pesona alam yang menjadi ciri khas dari masing-masing obyek wisata pantai. Berkaitan dengan pengelolaan kawasan pantai, perlu adanya penambahan aktraksi budaya dan fasilitas pelayanan dalam menunjang atau meningkatkan kebutuhan ekonomi, sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung dan meningkatkan jumlah kunjungan, karena jumlah estimasi perbulan pada setiap obyek wista masih dapat mendukung nilai DDK. Nilai rata-rata pengunjung yang datang merupakan nilai rata-rata harian yang datang mengunjungi teratur setiap minggu dalam kurun waktu 1 tahun. Artinya Pantai Nunsui mampu menampung wisatawan 810 org/hri, Pantai Lasiana 1.862 org/hri dan pantai Manikin 511 org/hri, jika melebihi dari batas perhitungan yang ada, maka tidak dapat lagi menampung wisatawan dengan memperoleh kepuasan.

### C. Persepsi Masyarakat Mengenai Obyek Wisata

#### 1. Waktu Kunjungan Wisatawan

Presentase waktu kunjungan di obyek wisata dapat dilihat pada Gambar 1.



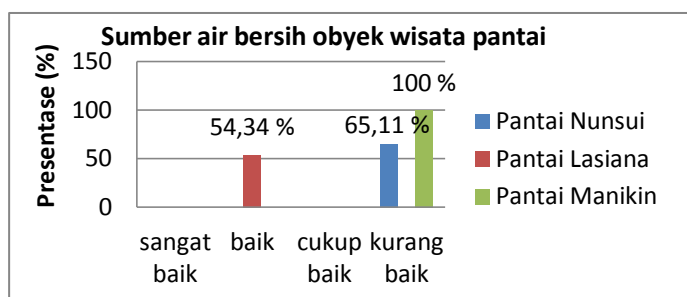
Gambar 1. Waktu kunjungan di obyek wisata (Muskananfolo, 2019).

Berdasarkan data gambar 1, rata-rata waktu kunjungan berkisar 3-4 jam dengan presentase yang dimiliki oleh Pantai Nunsui sebesar 60%, Pantai Lasiana sebesar 60% dan Pantai Manikin sebesar 66,67%. Pengunjung wisata pada umumnya berlokasi tidak jauh dari lokasi obyek wisata dengan waktu tempuh yang dibutuhkan  $\pm$  1 jam menuju obyek wisata. Hasil pengamatan menunjukkan pengunjung wisata terdiri dari anak-anak kecil, orang dewasa dan orangtua. Kawasan obyek wisata pantai yang bersifat terbuka untuk umum tidak membatasi pengunjung untuk berwisata di obyek wisata. Aktivitas wisata yang dilakukan beragam yaitu berenang, berpiknik, bersantai sambil menikmati pemandangan alam, memancing dan olahraga menjadi pilihan bagi pengunjung. Aktivitas wisata pantai yang dilakukan memerlukan waktu yang berbeda sesuai dengan kegiatan wisata, sehingga setiap pengunjung menghabiskan waktu kunjungan yang berbeda, mulai dari 1- 2 jam bahkan 3-4 jam, hal ini sesuai dengan pendapat Yulianda, (2007) yang mengemukakan bahwa prediksi waktu untuk setiap kegiatan wisata berkisar 3 jam dengan waktu yang dihabiskan dalam 1 hari sekitar 8 jam di kawasan obyek wisata.

#### 2. Sarana dan Prasarana

Fasilitas pelayanan yang tersedia sumber air bersih, MCK, akses jalan, tempat sampah, papan informasi dan loket karcis, yaitu:

- a. Sumber Air Bersih dan MCK  
Presentase sumber air bersih yang terdapat di obyek wisata dapat dilihat pada Gambar 2.



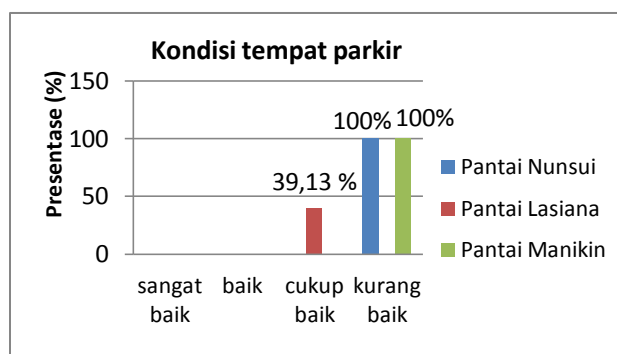
Gambar 2. Sumber air bersih  
(Muskananfola, 2019)

Berdasarkan data pada Gambar 2, berkaitan dengan sumber air bersih, dapat dikatakan bahwa rata-rata skor kondisi sumber air bersih pada masing-masing obyek wisata berbeda-beda, Pantai Nunsui memiliki sumber air bersih tergolong kurang baik dengan presentase sebesar (65,11%). Pantai Lasiana memiliki sumber air bersih tergolong baik dengan presentase sebesar (54,34 %), sumber air bersih Pantai Lasiana dari air sumur dan air tanki yang disiapkan oleh Pemerintah Dinas Pariwisata Provinsi NTT untuk pengunjung wisata, sedangkan Pantai Manikin tidak memiliki sumber air bersih dan tergolong kurang baik dengan presentase sebesar (100%), pada obyek wisata Pantai Manikin sumber air bersih untuk daerah wisata tidak ada, fasilitas pelayanan wisata seperti MCK tidak memadai, kotor, dan telah rusak, sehingga pengunjung yang datang kesulitan mendapatkan

sumber air bersih di area kawasan wisata pantai Manikin. Menurut Lascurain, (1993) fasilitas fisik yang memadai didalam dan didekat kawasan wisata diperlukan untuk pengembangan yang efektif. Diutamakan penyediaan fasilitas yang menarik, memadai dari segi pendidikan serta mudah dijalankan dan dirawat.

- b. Tempat Parkir

Presentase kondisi tempat parkir pada kawasan obyek wisata dapat dilihat pada Gambar 3.



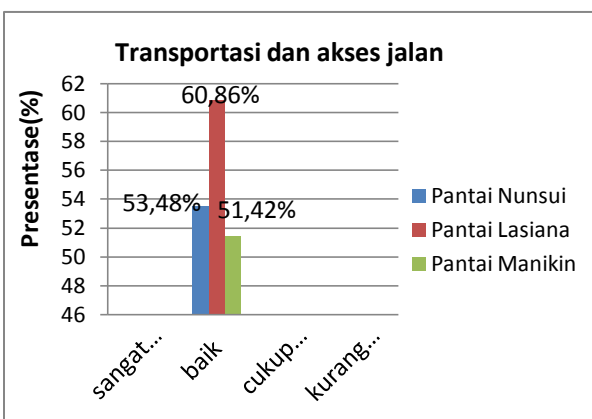
Gambar 3. Kondisi tempat parkir  
(Muskananfola, 2019)

Berdasarkan data pada Gambar 3, berkaitan dengan keadaan tempat parkir, dapat dikatakan bahwa rata-rata skor kondisi tempat parkir Pantai Nunsui tergolong kurang baik yaitu 100%, Pantai Lasiana tergolong cukup baik yaitu 39,13% dan Pantai Manikin tergolong kurang baik yaitu 100%. Pantai Nunsui dan Pantai Manikin tidak ada lahan khusus parkir yang disiapkan pihak pengelola di obyek wisata, sehingga pada saat berkunjung kendaraan roda dua dan roda empat di parkir begitu saja dan tidak tertata dengan baik.

Pantai Lasiana memiliki tempat parkir yang telah disiapkan oleh pihak pengelola, Namun terlihat beberapa kendaraan roda dua di parkir tidak di tempat yang semestinya.

c. Transportasi dan Akses Jalan menuju Obyek Wisata

Presentase Transportasi dan kondisi jalan menuju pada kawasan obyek wisata dapat dilihat pada Gambar 4.



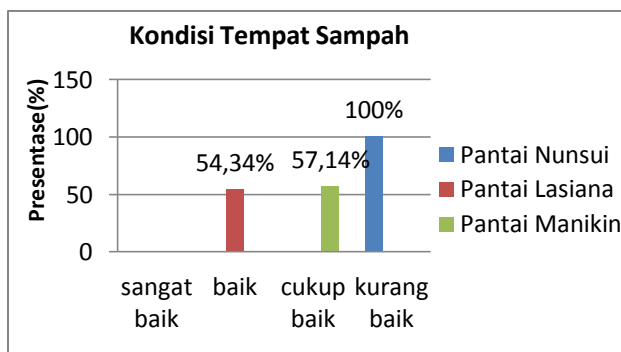
Gambar 4. Transportasi dan akses jalan ke obyek wisata (Muskananfola, 2019)

Berdasarkan data pada Gambar 4, berkaitan dengan transportasi dan akses jalan, dapat dikatakan bahwa transportasi dan akses jalan menuju obyek wisata dari setiap pantai memiliki kategori yang baik, yaitu Pantai Nunsui memiliki presentase sebesar 53,48%, Pantai Lasiana memiliki presentase sebesar 60,86% dan Pantai Manikin memiliki presentase sebesar 51,42%. Berdasarkan hasil pengamatan secara fisik dapat terlihat bahwa akses jalan masuk menuju obyek wisata pantai dalam kondisi yang baik yaitu jalan raya aspal sampai ke obyek wisata dan cukup mudah

dijangkau, hal ini karena lokasi obyek wisata berada dekat dengan pusat Kota Kupang yang merupakan jalur transportasi keluar masuk kendaraan, sehingga tidak sulit dikunjungi dengan menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi. Hal ini di sesuai dengan pendapat Hendarto, (2003) menyatakan bahwa probabilitas pengunjung untuk datang dipengaruhi oleh aksesibilitas lokasi. Kenaikan 1 (satu) tingkat aksesibilitas akan meningkatkan kemungkinan pengunjung untuk datang kembali dimasa yang akan datang sebesar 13 (tiga belas) kali.

d. Tempat Sampah

Presentase kondisi tempat pembuangan sampah pada kawasan obyek wisata dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kondisi tempat sampah (Muskananfola, 2019)

Berdasarkan data pada Gambar 5, berkaitan dengan tempat pembuangan sampah, dapat dikatakan bahwa ketersediaan tempat sampah tidak begitu baik pada masing-masing obyek wisata, hal ini dapat diketahui pada obyek wisata

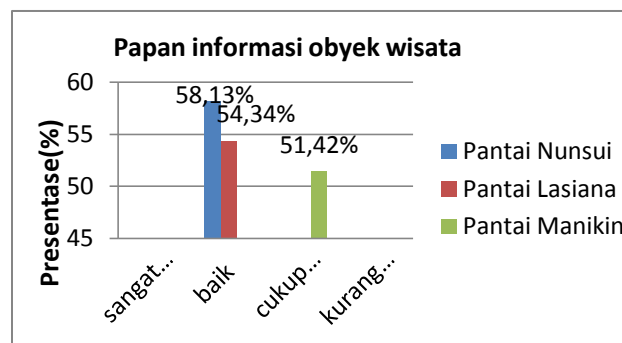


*Hasil Penelitian*

Pantai Nunsui yang tidak terdapat tempat pembuangan sampah oleh pihak yang mengelola, sehingga pengunjung sering membuang sampah bukan pada tempatnya, Pantai Nunsui memiliki presentase yaitu 100%, dan tergolong kurang baik dalam menata kawasan wisata tanpa menyiapkan tempat pembuangan sampah bagi pengunjung. Obyek wisata Pantai Lasiana setiap hari jumat diadakan kegiatan jumat bersih, selain itu pihak pengelola menyediakan tempat sampah, berdasarkan hasil wawancara lokasi pantai dalam kondisi baik dengan presentase yaitu: 54,34%, tempat sampah yang tersedia di kelola pihak Dinas Pariwisata Provinsi. Kondisi tempat sampah pada Pantai Manikin tergolong cukup baik yaitu: 57,14%. Tempat sampah yang sediakan oleh pihak pengelola yaitu Dinas pariwisata Kabupaten dan masyarakat yang menjaga obyek wisata. Namun, masih terdapat sampah-sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung. Kebersihan suatu kawasan wisata memberikan nilai kenyamanan dan keindahan saat berkunjung ke obyek wisata.

e. Papan Informasi

Presentase papan informasi menuju kawasan obyek wisata dapat dilihat pada Gambar 6.

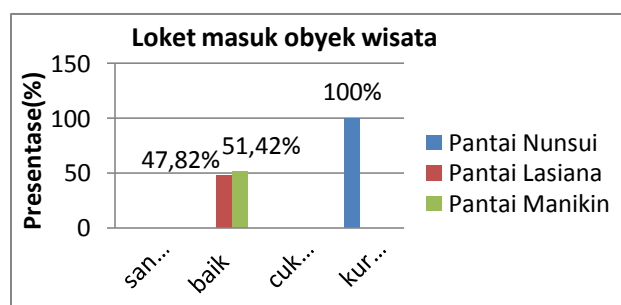


Gambar 6. Papan informasi ke obyek wisata (Muskananfola, 2019)

Berdasarkan data pada Gambar 6, berkaitan dengan petunjuk jalan menuju obyek wisata tidaklah sulit untuk diketahui, hal ini karena obyek wisata pantai berada dekat pusat Kota Kupang. Obyek wisata Pantai Nunsui memiliki presentase tergolong baik yaitu 58,13%, Pantai Lasiana tergolong baik yaitu 54,34% dan Pantai Manikin tergolong cukup baik yaitu 51,42%.

f. Loket masuk menuju obyek wisata

Presentase keadaan loket masuk menuju kawasan obyek wisata dapat dilihat pada Gambar 7.

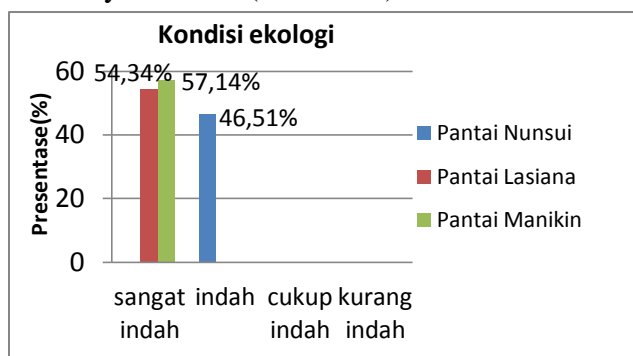


Gambar 7. Loket masuk obyek wisata (Muskananfola, 2019)

Berdasarkan data pada Gambar 7, berkaitan dengan kondisi fisik loket masuk ke obyek wisata memiliki hasil yaitu Pantai Nunsui tergolong kurang baik dengan presentase 100%, Pantai Lasiana tergolong baik yaitu 47,82 dan Pantai Manikin tergolong baik dengan presentase sebesar 51,42%. Keadaan kondisi loket masuk berdasarkan tingkat pengelolaan, Pantai Nunsui dikelola oleh masyarakat sekitar dan tidak ada hubungan kerja sama dengan pihak pemerintah berkaitan dengan biaya kontribusi biaya masuk ke obyek wisata, sehingga kurangnya pemanfaatan kelola lahan wisata dengan baik dan tidak terdapat loket masuk ke obyek wisata Pantai Nunsui, sedangkan Pantai Lasiana dan Pantai Manikin memiliki kondisi loket yang baik, hal ini karena kedua lokasi pantai dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Kupang dan Kabupaten Kupang.

#### D. Kondisi Ekologi

Presentase kondisi ekologi kawasan obyek wisata (Gambar 8).



Gambar 8. Kondisi ekologi (Muskananfola, 2019)

Berdasarkan data pada Gambar 8, presentase kondisi ekologi masing-masing obyek memiliki daya tarik pesona alam yang berbeda. Perbedaan pesona alam menjadi keunggulan dan ciri khas dari masing-masing obyek wisata. Berdasarkan hasil wawancara Pantai Nunsui memiliki presentase tergolong indah yaitu memiliki pesona alam yang indah dan laut yang jernih dengan presentase sebesar 46,51%, selain itu perbedaan yang menonjol terdapat pada material dasar perairan Pantai Nunsui yaitu pada setiap titik atau bagian dari Pantai Nunsui memiliki material dasar yang beragam, namun dominansi pasir berkarang lebih terlihat disepanjang garis pantai. Pantai Lasiana tergolong sangat indah yaitu memiliki panorama yang indah, laut yang jernih dan ombak yang besar dengan presentase sebesar 54,34%, pantai ini pada saat sunset pesona alamnya sangat indah dengan deretan pohon lontar menjadi ciri khas Pantai Lasiana, selain itu terdapat pembatas tanggul pemecah ombak yang dijadikan pengunjung untuk berfoto, sedangkan Pantai Manikin memiliki presentase sangat indah yaitu memiliki panorama yang indah, laut yang jernih dan ombak yang besar dengan presentase sebesar 57,14%. Pantai Manikin memiliki tingkat keunikan Pantai, yaitu terdapat bebatuan koral dan mangrove di pinggiran pantai, sehingga Pantai manikin sering dijadikan lokasi foto prewedding pernikahan oleh kalangan masyarakat. Selain itu, aktivitas pada umumnya masyarakat sekitar pantai yaitu bekerja sebagai nelayan yang memanfaatkan kawasan perairan

sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidup dan sebagian masyarakat juga memanfaatkan kawasan pantai untuk berjualan menambah kebutuhan ekonomi keluarga. Menurut Pendit, (2003:20) mengemukakan bahwa Suatu daerah wisata akan disebut “daerah tujuan wisata” apabila memiliki atraksi-atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Atraksi tersebut antara lain panorama keindahan alam seperti gunung, lembah, ngarai, pantai, sungai, air terjun, danau, dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan alam sekitarnya disamping yang merupakan budaya hasil cipta manusia seperti candi, monumen, bangunan klasik, seni tari, adat istiadat, pekan raya dan kegiatan-kegiatan budaya sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis kesesuaian dan daya dukung wisata pantai Teluk Kupang dapat disimpulkan bahwa:

1. Wisata pantai Teluk Kupang yang terdiri atas Pantai Nunsui, Pantai Lasiana dan Pantai Manikin memiliki kesesuaian kawasan pantai, yaitu Pantai Nunsui memiliki karakteristik pantai yang tergolong sesuai berdasarkan 10 parameter ekologi dengan nilai IKW sebesar 85,71%. Pantai Lasiana dikategorikan memiliki karakteristik pantai yang sesuai, berdasarkan 10 parameter ekologi dengan nilai IKW sebesar 82,14%, yang membedakan Pantai Nunsui dan Pantai Lasiana dari 10 parameter ekologi yaitu tipe pantai, lebar pantai dan material dasar perairan.
2. Sedangkan Pantai Manikin dikategorikan memiliki karakteristik pantai yang sesuai bersyarat, berdasarkan 10 parameter ekologi dengan nilai IKW sebesar 73,80% dengan faktor pembatas seperti tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan dan ketersediaan air di obyek wisata.
3. Daya dukung kawasan pantai Teluk kupang, yaitu Pantai Nunsui dapat menampung jumlah maksimum pengunjung sebesar 810 org/hri, Pantai Lasiana 1.862 org/hr dan Pantai Manikin 511 org/hri. Nilai DDK kaitannya dengan jumlah estimasi kunjungan perbulan masih jauh dari ambang batas.
4. Persepsi masyarakat mengenai obyek wisata pantai terdiri dari 8 parameter, yaitu:
  - a. Waktu kunjungan : berkisar 3-4 jam dengan presentase sebesar 60,00% (Pantai Nunsui dan Pantai Lasiana) sedangkan Pantai Manikin sebesar 66,67%.
  - b. Sumber air bersih dan MCK : Pantai Nunsui dan Pantai Manikin tergolong kurang baik dengan presentase 65,11% dan 100%. Sedangkan Pantai Lasiana tergolong baik dengan presentase 54,34%.
  - c. Tempat parkir: Pantai Nunsui dan Pantai Manikin tergolong kurang baik dengan presentase sebesar 100%, Pantai Lasiana cukup baik dengan presentase 39,13%.
  - d. Transportasi dan akses jalan: kondisi baik, presentase sebesar 53,48% (Pantai Nunsui), 60,86% (Pantai Lasiana) dan 51,42% (Pantai Manikin).

- e. Tempat sampah : Pantai Nunsui tergolong kurang baik dengan presentase 100%, Pantai Lasiana tergolong baik dengan presentase 54,34%, sedangkan Pantai Manikin tergolong cukup baik dengan presentase 57,14%.
- f. Papan informasi : Pantai Nunsui dan Pantai Lasiana tergolong baik dengan presentase 58,13% dan 54,34%, sedangkan Pantai Manikin tergolong cukup baik dengan presentase 51,42%.
- g. Locket masuk : Pantai Nunsui tergolong kurang baik dengan presentase 100%, sedangkan Pantai Lasiana dan Pantai Manikin tergolong baik dengan presentase 47,82% dan 51,42%
- h. Kondisi ekologi : Pantai Lasiana dan Pantai Manikin tergolong sangat indah dengan presentase 54,34% dan 57,14%, sedangkan Pantai Nunsui tergolong indah dengan presentase 46,51%.

#### **Saran**

1. Perlu diadakan sosialisasi dengan masyarakat di kawasan Pantai Nunsui berkaitan dengan pengelolaan kawasan wisata kaitannya dengan locket masuk ke obyek wisata.
2. Pengelolaan perlu dikembangkan oleh pihak pemerintah Kabupaten Kupang khususnya lokasi wisata Pantai Manikin, dimana sumber air bersih sulit didapatkan oleh pengunjung di lokasi obyek wisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2014. *Gambaran Umum Kawasan Teluk Kupang*. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam, (BBKSDA). Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Haroen, A, Z,. 2011. *Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Barat Kabupaten Serang Provinsi Banten.*, disertai, Pascasarjana IPB. Bogor
- Hendarto, K.A., 2003. *Motivasi Kunjungan dan Probabilitas Pengunjung untuk Datan Kembali Ke Lokasi Ekowisata*. Studi Kasus PT. Perhutani Unit I, KPH Banyumas Timur. Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha Yogyakarta No. 29, Mei- Agustus 2003.
- Lascuirain, 1993. *Ekoturisme Sebagai Suatu Gejala yang Menyebar ke Seluruh Dunia. Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola. The Ecotourism Society.*
- Pendit, N.S. 2003. *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta.
- Yulianda, F. 2004. *Pedoman Analisis Penentuan Status Kawasan Konservasi Laut*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Seminar Sains 21 February 2007. IPB. Bogor